

Efektivitas Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa di *Social Economic Acceleator Lab (SEAL)*

Sarah Rosalina^{1*}, Enjang Suherman², Laras Ratu Khalida³

^{1*,2,3} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan.

Email: mn21sarahrosalina@mhs.ubpkarawang.ac.id^{1*}, enjang.suherman@ubpkarawang.ac.id², laras.ratu@ubpkarawang.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 10 Maret 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 April 2025; Diterima 15 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Rosalina, S., Suherman, E., & Khalida, L. R. (2025). Efektivitas Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa di *Social Economic Acceleator Lab (SEAL)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1684–1694. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4192>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa di *Social Economic Accelerator Lab (SEAL)*. Fenomena yang teridentifikasi menunjukkan adanya ketidakcocokan antara jurusan yang dipilih mahasiswa dengan minat dan kemampuan mereka, yang dapat menghambat proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap mahasiswa, mentor, dan perwakilan Kampus Merdeka. Hasil penelitian mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan mahasiswa setelah mengikuti program magang, dengan rata-rata nilai yang meningkat dari 66,30 menjadi 86,139. Selain itu, peserta melaporkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pengalaman magang mereka, sementara mentor mencatat bahwa mahasiswa mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam lingkungan kerja. Penelitian ini menegaskan bahwa program MSIB efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri serta memberikan pengalaman praktis yang meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Rekomendasi untuk perbaikan program mencakup peningkatan dukungan bagi mentor dan pelatihan awal bagi mahasiswa sebelum mereka memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Magang; Kompetensi Mahasiswa; Kesiapan Kerja.

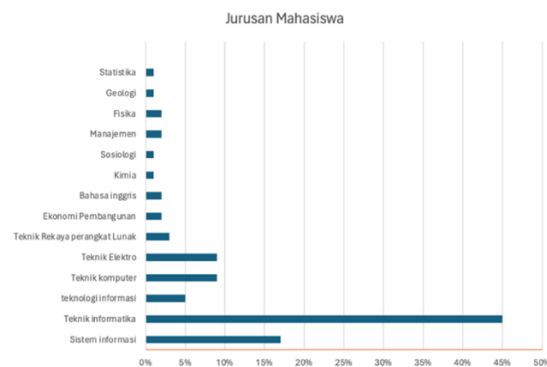
Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Certified Independent Study Internship Program (MSIB) in developing students' competencies at the *Social Economic Accelerator Lab (SEAL)*. The identified phenomenon indicates a mismatch between the majors chosen by students and their interests and abilities, which can hinder the learning process. The research method employed is descriptive qualitative, involving data collection through interviews and observations of students, mentors, and representatives from the Merdeka Campus. The results of the study indicate a significant improvement in students' skills after participating in the internship program, with average scores increasing from 66.30 to 86.139. Additionally, participants reported a high level of satisfaction with their internship experiences, while mentors noted that students were able to apply the skills acquired in the workplace. This research confirms that the MSIB program is effective in bridging the gap between higher education and industry needs, as well as providing practical experiences that enhance students' job readiness. Recommendations for program improvement include increasing support for mentors and providing initial training for students before entering the workforce.

Keyword: Internships; Student Competencies; Work Readiness.

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia, sebagaimana di seluruh dunia, menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri (Pramesti *et al.*, 2024). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, lulusan diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar kerja serta memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman (Wulandari *et al.*, 2023). Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan program Kampus Merdeka, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar lingkungan kelas dan memperoleh pengalaman praktis. Program ini dirancang untuk memungkinkan mahasiswa melakukan studi secara mandiri di berbagai lembaga atau perusahaan, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan akademis dalam konteks nyata. Langkah ini bertujuan membangun kompetensi mahasiswa, termasuk keterampilan teknis dan interpersonal yang diperlukan oleh industri (Kemdikbud, 2023). Meskipun program Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memiliki potensi untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa, efektivitasnya perlu dievaluasi lebih lanjut. Fokus penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Kebijakan Kampus Merdeka diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021, yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan relevansi dalam pendidikan tinggi. Kebijakan ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi, melakukan magang, serta terlibat dalam proyek independen yang mendukung pengembangan keterampilan dan kesiapan kerja mereka (Kemdikbud, 2021). Efektivitas dalam konteks ini mengacu pada kemampuan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan secara akurat, tepat, dan sesuai (Wahyudi *et al.*, 2023). Dalam hal ini, Social Economic Accelerator Lab (SEAL) bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memberikan mahasiswa kesempatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru di lingkungan kerja. Tema "Full Stack Development" digunakan sebagai acuan pembelajaran mata kuliah untuk mendukung pengembangan kemampuan teknis mahasiswa.

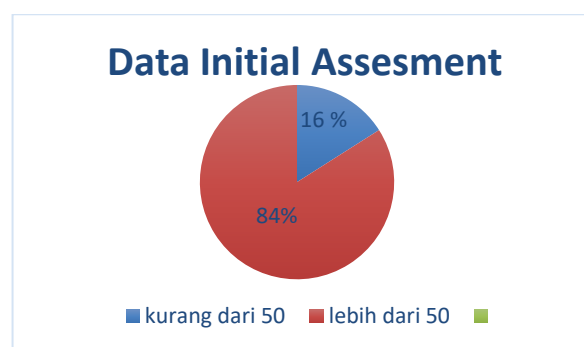


Gambar 1. Jurusan mahasiswa di Social Economic Accelerator Lab (SEAL)

Fenomena yang teridentifikasi dalam konteks ini adalah ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih mahasiswa dengan minat dan kemampuan mereka. Ketidaksesuaian ini sering kali menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama karena kurangnya relevansi antara materi yang diajarkan dengan latar belakang akademis mereka (Damni, 2024). Akibatnya, motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan menjadi rendah, yang berdampak langsung pada hasil belajar mereka. Fenomena ini mencerminkan tantangan yang dihadapi mahasiswa sekaligus menunjukkan peluang untuk perbaikan melalui pendekatan pengajaran yang lebih relevan dan terarah. Sebagai ilustrasi, mahasiswa dari jurusan non-teknik yang ditempatkan dalam proyek-proyek teknis sering kali menghadapi kebingungan dan kesulitan dalam memahami serta mengimplementasikan konsep-konsep yang diperlukan. Situasi ini berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi aktif dalam diskusi

RESEARCH ARTICLE

kelompok dan proyek, sehingga menghambat proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kecocokan antara jurusan mahasiswa dengan program magang menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa program Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dapat secara efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, data pre-test akan digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai kompetensi mahasiswa sebelum mengikuti program magang. Data ini penting untuk memahami tingkat kemampuan awal mahasiswa, yang menjadi dasar untuk mengevaluasi kebutuhan peningkatan keterampilan yang diperlukan sebelum mereka terlibat dalam pengalaman belajar praktis. Dengan menganalisis hasil pre-test, kita dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus dan merancang intervensi yang lebih tepat guna mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa selama program berlangsung (Arikunto, 2021). Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program MSIB dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan industri.



Gambar 2. Rekap Initial Assesment di Social Economic Accelerator Lab (SEAL)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui *Initial Assessment* atau hasil *pre-test* di *Social Economic Accelerator Lab (SEAL)*, yang melibatkan 100 mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 16 mahasiswa (16%) memiliki nilai akhir kurang dari 50%, sementara 84 mahasiswa (84%) memperoleh nilai lebih dari 50%. Data ini memberikan gambaran awal mengenai kompetensi mahasiswa sebelum mengikuti program studi independen. Persentase yang signifikan dari mahasiswa dengan nilai lebih dari 50% menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki dasar kompetensi yang baik sebagai modal awal untuk menjalani program *MSIB*. Namun, keberadaan 16% mahasiswa dengan nilai kurang dari 50% mengindikasikan adanya kebutuhan untuk peningkatan kompetensi sebelum mereka mengikuti pengalaman belajar yang lebih praktis dan aplikatif. Hasil *pre-test* ini menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan mahasiswa sebelum mengikuti Program Magang Studi Independen Bersertifikat (*MSIB*). Meskipun sebagian besar mahasiswa telah memiliki kompetensi dasar yang memadai, kelompok mahasiswa dengan nilai rendah membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan keterampilan mereka agar lebih siap memasuki dunia kerja.

Program *MSIB* diharapkan dapat menjembatani kesenjangan ini, membantu mahasiswa mengembangkan potensi maksimal mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan industri (Azelia & Azzahra, 2024). Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Djamaluddin *et al.* (2021) menunjukkan bahwa program magang secara signifikan meningkatkan keterampilan profesional dan kesiapan kerja mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian lain oleh Sari *et al.* (2021) menganalisis dampak program *MSIB* terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan temuan yang menunjukkan bahwa program ini membantu mahasiswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim. Mahasiswa perlu mengembangkan baik *hard skills* (keterampilan teknis) maupun *soft skills* (keterampilan interpersonal), yang keduanya sangat penting untuk bersaing di pasar tenaga kerja (Muhmin, 2021). Keterampilan teknis memungkinkan mahasiswa menyelesaikan tugas spesifik di bidangnya, sementara keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan kompleks.

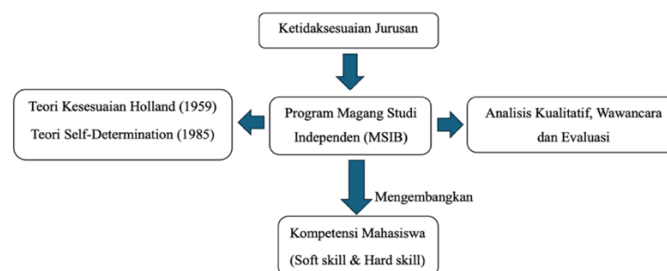
RESEARCH ARTICLE

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (*MSIB*) merupakan program persiapan karir yang komprehensif, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi dengan jaminan konversi SKS yang diakui perguruan tinggi (Kemendikbud, 2022). Sebagai bagian dari inisiatif Kampus Merdeka, program ini memberikan pengalaman di luar kurikulum konvensional (Mendikbudristek, 2021). Melalui *MSIB*, mahasiswa dapat secara aktif merancang jalur pendidikan mereka sendiri, memilih materi pelajaran, dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai preferensi individu. Program ini mempromosikan pembelajaran yang mandiri dan berorientasi pada hasil. Selama program magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis di berbagai industri atau sektor yang sesuai dengan minat mereka (Anggini *et al.*, 2023). Indikator keberhasilan program ini meliputi pengembangan keterampilan dan keterlibatan dalam proyek nyata (Wicaksana & Raharjo, 2023). Kebijakan Kampus Merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020, bertujuan untuk memberikan otonomi kepada perguruan tinggi dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kebijakan ini muncul sebagai respons terhadap tingginya tingkat pengangguran di antara lulusan perguruan tinggi akibat minimnya keterkaitan antara pendidikan dan dunia industri. Melalui *MSIB*, mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar di luar kelas dan mendapatkan pengalaman langsung di lapangan, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan praktis dan *soft skills* mereka. Program ini juga mendukung pengakuan hasil pembelajaran dalam bentuk satuan kredit semester (SKS) sebanyak maksimal 20 SKS, sehingga mendukung pengembangan kompetensi lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Mareta *et al.*, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa *MSIB* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja, membuat lulusan lebih siap berkontribusi di dunia kerja (Effendy & Hertati, 2024). Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam program ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan pemahaman mereka tentang dinamika industri (Darmawan, 2024). Dalam konteks ini, evaluasi berkelanjutan terhadap *MSIB* menjadi penting untuk memastikan tujuan kebijakan Kampus Merdeka tercapai. Umpan balik dari mahasiswa dan mitra industri direkomendasikan untuk memperbaiki kurikulum dan metode pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan nyata di lapangan (Hasanah & Wijayanto, 2022). Dengan demikian, kebijakan Kampus Merdeka melalui *MSIB* menjadi langkah strategis dalam menjawab kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Indikator keberhasilan kebijakan ini meliputi pengalaman mahasiswa di luar kampus dan tingkat kepuasan mereka terhadap program (Purnaningsih *et al.*, 2023; Wicaksana & Raharjo, 2023).

Dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, kompetensi didefinisikan sebagai keterampilan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kemampuan dan pengetahuan (Hidayatulloh *et al.*, 2023). Organisasi harus mampu menyesuaikan strategi sumber daya manusia mereka dengan tuntutan lingkungan, teknologi, dan dinamika pasar yang terus berubah (Adhim & Suherman, 2024). Hubungan antara pengalaman magang dan keterampilan sangat erat, karena pengalaman langsung di lapangan memungkinkan mahasiswa menerapkan teori yang dipelajari di kampus dalam konteks nyata. Mahasiswa yang terlibat dalam *MSIB* mendapatkan eksposur terhadap dunia kerja yang berbeda dari pengalaman akademis mereka sebelumnya, sehingga dapat memahami dinamika industri dan tuntutan pekerjaan secara lebih baik (Kemendikbud, 2021). Selain itu, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkomunikasi dengan profesional di bidangnya, memperluas jaringan, dan membuka peluang kerja di masa depan. Dengan demikian, pengalaman magang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membangun karakter dan etika kerja mahasiswa, mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang kompeten (Siregar & Setyawati, 2020). Pengembangan kompetensi mahasiswa dalam *MSIB* dapat diukur melalui beberapa dimensi dan indikator. Keterampilan teknis mencakup penguasaan alat dan teknologi yang relevan, kemampuan menerapkan teori dalam praktik, serta kualitas hasil kerja dalam proyek atau tugas (Dewi & Alifya, 2024). Sementara itu, keterampilan non-teknis (*soft skills*) meliputi kemampuan komunikasi efektif, kerja sama tim, manajemen waktu, serta keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan (Idauli *et al.*, 2021). Kesiapan kerja mahasiswa dinilai dari tingkat kepercayaan diri, pemahaman tentang dinamika industri, dan jaringan profesional yang dibangun selama program magang (Djamaluddin *et al.*, 2021; Alshahrani *et al.*, 2020). Selain itu, karakter dan etika

RESEARCH ARTICLE

kerja mahasiswa, seperti integritas dan rasa tanggung jawab terhadap tugas, juga menjadi indikator penting dalam pengembangan kompetensi (Effendy & Hertati, 2024). Berdasarkan penjelasan mengenai efektivitas *MSIB* dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa di *Social Economic Accelerator Lab* (*SEAL*), diketahui bahwa program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara jurusan mahasiswa dan posisi magang yang mereka ambil, yang dapat menghambat motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta berdampak pada hasil belajar (Enjelina *et al.*, 2024). Kerangka pemikiran penelitian ini berfokus pada hubungan antara program magang dan pengembangan kompetensi mahasiswa, dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *MSIB* dapat menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.



Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir

Menurut Rahardjo, (2021) Proposisi adalah pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua konsep atau lebih. Ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun teori dan memerlukan pengujian empiris untuk membuktikan kebenarannya. Dapat dirumuskan bahwa Proposisi mengenai program Magang *studi independen* bersertifikat (*MSIB*) ini efektif dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tujuan program yang ingin menjembatani kesenjangan antara perguruan tinggi dan tuntutan industri, serta memberikan pengalaman praktis yang relevan bagi mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif (Anggito & Setiawan, 2021). Metode ini bertujuan untuk memahami pengalaman mendalam mahasiswa yang mengikuti Program Magang Studi Independen Bersertifikat (*MSIB*) di *Social Economic Accelerator Lab* (*SEAL*) serta bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi mereka. Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data deskriptif melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik pengalaman para partisipan (Fadli, 2021). Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam memahami perspektif unik setiap individu, sehingga menghasilkan data yang kaya dan mendalam untuk mendukung analisis lebih lanjut mengenai efektivitas program *MSIB* dalam pengembangan kompetensi mahasiswa.

Tabel 1. Data informan

NO	Nama Informan	Jabatan
1	Riritunisa Zahra	Mahasiswa
2	Mei Indah Safitri	Mahasiswa
3	Wira Syahputra	Mentor
4	Risna Oktavianti	Perwakilan kampus merdeka

RESEARCH ARTICLE

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam Program Magang Studi Independen Bersertifikat (*MSIB*). Wawancara dilakukan secara komprehensif sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan, dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman langsung dalam program magang dan keterlibatan dalam proses pembimbingan. Proses ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mahasiswa mengenai program magang yang mereka jalani, dengan merekam jawaban responden untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya tentang kontribusi program terhadap pengembangan kompetensi mereka, termasuk keterampilan teknis dan *soft skills*. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna di balik pengalaman yang dibagikan serta memahami konteks dan nuansa yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain. Dalam upaya memberikan gambaran yang komprehensif, penelitian ini melibatkan berbagai perspektif dari mahasiswa, mentor, dan perwakilan Kampus Merdeka untuk memahami dampak program magang secara holistik. Teknik analisis data yang digunakan mencakup tahapan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yuliani, 2021). Untuk memastikan validitas data, triangulasi metode diterapkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara lebih mendalam kontribusi Program *MSIB* terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dua mahasiswa yang mengikuti Program Magang Studi Independen Bersertifikat (*MSIB*) di *Social Economic Accelerator Lab (SEAL)*, seorang mentor, dan seorang perwakilan dari Kampus Merdeka. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa program *MSIB* memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, baik dalam aspek keterampilan teknis maupun *soft skills*. Berikut adalah rangkuman hasil penelitian:

1) Peningkatan Keterampilan Teknis

Program *MSIB* memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka tidak hanya mempelajari teori di dalam kelas, tetapi juga mampu menerapkannya dalam proyek nyata. Hal ini memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan teknis yang sangat berarti. Sebagai contoh, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam penguasaan teknologi *cloud* dan pengembangan aplikasi. Pengalaman ini dianggap sangat sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern, sehingga meningkatkan kompetensi teknis mereka secara signifikan.

2) Pengembangan *Soft Skills*

Selain keterampilan teknis, program magang ini juga berkontribusi besar terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa. Berdasarkan wawancara, Riri menyatakan bahwa selama program ini keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kerja sama timnya mengalami peningkatan yang besar. Hal serupa diungkapkan oleh Mei, yang merasa bahwa program magang mendorongnya menjadi lebih terbuka, efektif dalam berkomunikasi, serta memperkuat kemampuan kerja sama tim. Interaksi langsung dengan mentor dan rekan kerja di lingkungan profesional memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar berkolaborasi secara efektif dan mengelola dinamika kelompok. Kedua pengalaman ini menunjukkan bahwa program magang tidak hanya mengasah keterampilan teknis tetapi juga membentuk *soft skills* yang penting untuk kesiapan menghadapi dunia kerja.

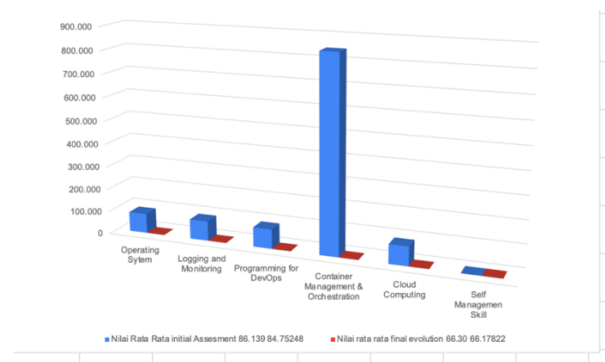
3) Kesiapan Kerja

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program magang memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Wira, selaku mentor, menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti program ini menunjukkan perkembangan signifikan, baik dalam keterampilan teknis maupun *soft skills*. Selain itu, mereka juga mengalami peningkatan kepercayaan diri yang besar, sehingga

RESEARCH ARTICLE

menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Risna, perwakilan dari Kampus Merdeka, yang menegaskan bahwa tujuan utama Program *MSIB* adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas dan memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh tetapi juga mempersiapkan mereka agar lebih adaptif dan kompetitif di pasar kerja global.

Hasil penelitian ini menggambarkan dampak positif Program Magang Studi Independen Bersertifikat (*MSIB*) terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dari berbagai sudut pandang. Dalam aspek keterampilan teknis, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti penguasaan teknologi *cloud* dan pengembangan aplikasi. Sementara itu, dalam hal *soft skills*, program ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Dari perspektif mentor dan perwakilan Kampus Merdeka, program ini dianggap berhasil menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan praktik di dunia nyata, sehingga mahasiswa menjadi lebih siap untuk terjun ke dunia kerja. Secara keseluruhan, *MSIB* memberikan manfaat akademis dan profesional yang signifikan, mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing di pasar kerja global.



Gambar 4. Perbandingan nilai rata-rata kompetensi mahasiswa sebelum dan sesudah Studi Independen di Social Economic Accelerator Lab (SEAL)

3.2 Pembahasan

Pembahasan mengenai efektivitas Program Magang Studi Independen Bersertifikat (*MSIB*) menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa secara signifikan, baik dari segi keterampilan teknis maupun *soft skills*. Peningkatan nilai rata-rata dari 66,30 menjadi 86,139 mencerminkan keberhasilan kurikulum berbasis praktik yang diterapkan dalam program ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Azelia & Azzahra (2024), kurikulum yang mengintegrasikan pelatihan langsung dengan proyek nyata memberikan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks dunia kerja. Peningkatan keterampilan teknis mahasiswa, terutama dalam bidang *Container Management* dan *Programming for DevOps*, menunjukkan kesiapan mereka untuk menghadapi tuntutan industri yang dinamis. Hal ini sejalan dengan temuan Djameluddin *et al.* (2021), yang menegaskan bahwa pengalaman praktis di lapangan sangat penting dalam meningkatkan keterampilan profesional. Program ini juga mendukung mahasiswa untuk memahami teknologi terkini yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sebagaimana diungkapkan oleh Effendy & Hertati (2024) dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (*MBKM*). Selain keterampilan teknis, program ini juga berkontribusi pada pengembangan *soft skills* mahasiswa, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Riri dan Mei, dua partisipan program, melaporkan bahwa kolaborasi dalam proyek nyata membantu mereka mengasah kemampuan interpersonal. Hal ini didukung oleh Sari *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa program magang efektif dalam meningkatkan *soft skills* mahasiswa, terutama dalam aspek komunikasi dan kerja

RESEARCH ARTICLE

sama tim. Muhmin (2021) juga menekankan pentingnya pengembangan *soft skills* di perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi lingkungan kerja yang kompleks. Kesiapan kerja mahasiswa juga menjadi salah satu dampak positif utama dari program ini. Safitri & Syofyan (2023) menyebutkan bahwa pengalaman magang memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, baik dalam hal kepercayaan diri maupun adaptasi terhadap lingkungan profesional. Hal ini sejalan dengan pernyataan mentor Wira, yang mencatat bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti program. Selain itu, Anggini *et al.* (2023) menyoroti bahwa program *MBKM*, termasuk *MSIB*, dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal dan kebutuhan industri, sehingga mahasiswa lebih siap bersaing di pasar kerja global.

Relevansi program *MSIB* dengan kebutuhan industri juga menjadi poin penting dalam pembahasan ini. Saweho *et al.* (2025) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proyek nyata membantu mereka memahami dinamika industri dan tuntutan pekerjaan yang sebenarnya. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh wawasan praktis yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan ini, program *MSIB* berperan sebagai jembatan antara pendidikan formal dan kebutuhan pasar kerja, sebagaimana diungkapkan oleh Hasanah & Wijayanto (2022). Namun, meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan muncul selama pelaksanaan program ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya bimbingan dari mentor pada awal periode magang, yang menyebabkan mahasiswa kesulitan menyesuaikan diri dengan budaya organisasi baru. Nuha *et al.* (2024) merekomendasikan agar kampus menyediakan pelatihan awal bagi mentor untuk meningkatkan efektivitas bimbingan. Selain itu, dukungan tambahan berupa program orientasi dapat membantu mahasiswa beradaptasi lebih cepat dengan lingkungan kerja baru, sebagaimana diungkapkan oleh Dewi & Alifya (2024). Program *MSIB* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia lulusan perguruan tinggi. Program ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan adaptif. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan mengimplementasikan rekomendasi, program ini dapat terus berkontribusi pada pengembangan kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri, sebagaimana dipaparkan oleh Anggito & Setiawan (2021) dalam konteks metodologi pembelajaran berbasis praktik.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Magang Studi Independen Bersertifikat (*MSIB*) di Social Economic Accelerator Lab (*SEAL*), dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa, baik dari segi keterampilan teknis maupun *soft skills*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai keterampilan mahasiswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 50,66 menjadi 86,139 setelah mengikuti program. Secara teoritis, penelitian ini mendukung teori sosial kognitif yang menekankan pentingnya *self-efficacy* dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi individu di lingkungan profesional. Kompetensi mahasiswa terbukti menjadi faktor penting dalam kesiapan mereka menghadapi dunia kerja, sehingga pengembangan kompetensi harus menjadi prioritas utama pendidikan tinggi untuk meningkatkan daya saing lulusan. Secara praktis, hasil penelitian merekomendasikan institusi pendidikan untuk memperkuat program pengembangan keterampilan melalui kegiatan pelatihan, magang, dan ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, dukungan mentor dan pelatih sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa mengasah keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kerja sama tim. Dengan langkah-langkah tersebut, mahasiswa diharapkan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja serta mampu beradaptasi dengan perubahan dinamika industri. Program seperti *MSIB* dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dan mendukung pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia profesional.

RESEARCH ARTICLE

5. Referensi

- Adhim, M. R. F., & Suherman, E. (2024). Analisis Kompetensi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan di Era Digital. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 95-108. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i3.3915>.
- Anggini, I. D., Asbari, M., & Noor, S. P. (2023). Program Kampus Merdeka: Wadah Mahasiswa Berkreasi, Berinovasi, dan Berprestasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 39-42. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.445>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Azelia, A. A., & Azzahra, H. (2024). Analisis Efektivitas Implementasi Program MSIB Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas SDM Tenaga Kerja Perguruan Tinggi Indonesia. *Inovasi Makro Ekonomi (IME)*, 6(3).
- Damni, A. (2024). Menuju Strategi Pengajaran yang Efektif: Wawasan dari Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 171-181. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.157>.
- Darmawan, T. H. (2024). Pengaruh Partisipasi Mahasiswa pada Program Kampus Merdeka terhadap Kompetensi Pendidikan Self-System Level dalam Taksonomi Marzano. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1549-1554. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3907>.
- Dewi, S. S., & Alifya, N. F. H. (2024). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penguasaan Kemampuan Pedagogi Mahasiswa PTIK Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. *Information Technology Education Journal*, 119-129.
- Djamaluddin, M., Lasan, B. B., & Atmoko, A. (2024). Experiential learning untuk meningkatkan kompetensi multikultural mahasiswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 12.
- Effendy, A. D., & Hertati, D. (2024). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Jawa Timur. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 48-62.
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.69533/t35nhb59>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hasanah, R. A., & Wijayanto, H. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Program Magang & Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT. Progate Global Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6585-6596. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i5.7215>.
- Hidayatulloh, R. R., Fadli, U. M., & Khalida, L. R. (2023). Analisis Kompetensi Kerja Karyawan di PT Bridgestone Tire Indonesia Departement Produksi Seksi Bead. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), 1340-1348. <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1264>.

RESEARCH ARTICLE

- Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono, S. (2021). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Academy of Education Journal*, 12(2), 311-321. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.696>.
- Kusumawardani, S. S., Wulandari, D., Arifin, S., Santoso, B. J., Cahyono, E., Wastutiningsih, S. P., ... & Nabila, S. Z. (2024). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi, 98.
- Mareta, L., Azizah, A. N., Rahmawati, I., Rajabani, A. Z., & Wibisono, S. S. (2023). Analisis Motivasi Mahasiswa Sosiologi FISIP Unsoed untuk Mengikuti Program MSIB. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 2(2), 52-60.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi. In *Forum Ilmiah* (Vol. 15, No. 2, pp. 330-338).
- Nuha, M. S., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Model Pelatihan Peer-Counseling Pada Mahasiswa: Tinjauan Literatur Sistematis. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 818-840.
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(4), 236-243.
- Purnaningsih, T., Putri, R. K., Mashabhi, S., Evaying, K., & Ambarita, I. S. (2023). Strategi peningkatan capaian IKU-2 pada program MBKM di program studi pendidikan biologi Universitas Palangka Raya. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 214-223.
- Rahardjo, M. (2018). Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian.
- RISET, D. T. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. *Universitas*, 1(1), 2.
- Safitri, Y., & Syofyan, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang dan Future Time Perspective terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3857-3865.
- Sari, S. P., Witono, B., & Nugroha, H. (2021). Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.). In *Seminar Nasional Dampak Implementasi MBKM* (pp. 1-20).
- Saweho, F. F., Celia, V., & Handoko, T. W. (2025). Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB): Efektivitas dalam Meningkatkan Kapabilitas Mahasiswa Sebelum Memasuki Dunia Kerja. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 38-44. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6509>.
- Siregar, Y. B., & Setyawati, R. K. (2020). Magang (Internship): Langkah Awal Menuju Sekretaris Profesional. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarian*, 5(2), 162-176.
- Wicaksana, B. B., & Raharjo, N. E. (2023). Evaluasi Program Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch 2 Bidang Drafter Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil (JEPTS)*, 11(1), 79-87.

RESEARCH ARTICLE

Wulandari, A. R., Arvi, A. A., Iqbal, M. I., Tyas, F., Kurniawan, I., & Anshori, M. I. (2023). Digital Hr: Digital transformation in increasing productivity in the work environment. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(4), 29-42. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i4.2729>.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.